

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Muhamad Bili Fatullah¹⁾, Sumaryoto²⁾ & Rahayu Permana³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of critical thinking skills and discipline on economic achievement in surveys at state high schools in Tangerang district. The sample used was 84 students as a research sample using a proportional random sampling technique with multiple linear regression tests. Based on the results of the hypothesis and data analysis, it can be concluded as follows: There is a significant influence of critical thinking skills and discipline together on the economic achievement of students of SMA Negeri in Tangerang Regency. This is evidenced by the value of Sig. = 0.000 < 0.05 and Fcount = 18.661. There is a significant influence of critical thinking skills on the economics learning achievements of State High School students in Tangerang Regency. This is evidenced by the value of Sig. = 0.006 < 0.05 and tcount = 2.846. There is a significant influence of discipline on economics learning achievement of State High School students in Tangerang Regency. This is evidenced by the value Sig. = 0.000 < 0.05 and tcount = 4.226

Key Words: Economics Learning Achievement; Critical Thinking Ability; Discipline;

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ekonomi survei pada SMA Negeri di kabupaten Tangerang, Sampel yang digunakan 84 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.= 0,000<0,05 dan $F_{hitung}= 18,661$, Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.= 0,006<0,05 dan $t_{hitung}= 2,846$, Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.= 0,000<0,05 dan $t_{hitung}= 4,226$

Kata Kunci: Prestasi Belajar Ekonomi; Kemampuan Berpikir Kritis; Kedisiplinan;

Penulis Korespondensi: (1) Muhamad Bili Fatullah (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, (3) Jl. Nangka Raya No. 58C, Jakarta, dan Indonesia, (4) billyfatullah09@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik dalam pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian, penanganan dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga dan pengelola pendidikan. Dunia pendidikan sangat menarik untuk dibahas karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan segera tercapai. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil belajar.

Dalam UU RI No.20 Tahun 2003, pemerintah telah mengatur tentang tujuan dan fungsi pendidikan Nasional yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Dari pernyataan di atas tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Keberhasilan sekolah dalam mendidik siswanya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar bukan merupakan hasil akhir dari belajar, melainkan dari proses dimana siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran dengan baik khususnya pelajaran ekonomi.

Tercapainya tujuan pendidikan ekonomi dapat dilihat dari prestasi belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa. Keberhasilan itu pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa, serta prestasi siswa yang dinilai dari keaktifan siswa, hasil belajar siswa dari pekerjaan rumah, tugas-tugas, dan lain-lain, hasil tersebut dirangkum menjadi nilai raport. Menurut Sukmadinata (2013:101) “Prestasi belajar adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai. Keberhasilan belajar ditentukan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam diri individu. Jadi tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri secara otomatis menentukan prestasi belajar seseorang.

Dimana pada tingkat sekolah menengah atas menuntut siswa untuk memiliki kemampuan kreatif dalam berpikir dan perilaku yang dimiliki. Kemampuan berpikir kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kreatif, dan proses berpikir kreatif berkaitan dengan proses mencipta Abidin (2018:12). Mengemukakan mencipta artinya meletakkan elemen-elemen secara bersama-sama untuk membentuk suatu keseluruhan yang berkaitan dan fungsional atau mengatur kembali elemen-elemen ke dalam suatu struktur atau pola-pola baru. Siswono (2018:5) mengemukakan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan oleh setiap siswa dalam mempersiapkan diri dalam bersaing sebagai sumber daya manusia yang unggul. Berpikir kritis merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Pentingnya berpikir kritis yaitu sebagai cara menghasilkan ide-ide yang dapat diterapkan pada hasil belajar ekonomi.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang pengajaran.

Mata pelajaran ekonomi ini digunakan untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Kemampuan berpikir kritis dapat terlihat ketika informasi yang diberikan kepada siswa dapat diterima dengan baik. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi, pemahaman ini dapat menjadi modal siswa untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan yakin dan logis. Saat siswa mampu berpikir kritis maka siswa dapat melakukan proses bukti dan sepakat bahwa informasi yang diterima dapat menjadi dasar yang menyakinkan dalam memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir kritis juga dapat membantu siswa dalam menganalisis informasi yang didapatkan dari guru sehingga siswa dapat menganalisis dan menyimpulkan informasi tersebut.

Berfikir secara kritis pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang terkait, baik yang berasal dari dalam diri siswa atau lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor-faktor yang dimaksud secara lebih kongkrit adalah seperti, pergaulan anak diluar rumah, wawasan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Sehingga dengan menggunakan pemikiran yang kritis dalam proses belajar khususnya pelajaran ekonomi, maka akan tercipta suatu keberhasilan dalam pembelajaran untuk mencapai prestasi belajar ekonomi yang diharapkan.

Langrehr (2016: 67) "berfikir kritis merupakan suatu bentuk pemikiran yang berusaha memahami masalah secara mendalam, memiliki pemikiran terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain, berusaha mengerti dan mengevaluasi secara benar informasi yang diterima sebelum mengambil keputusan serta mampu menghubungkan antara sebab akibat dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi". Jadi jika kemampuan berfikir kritis siswa bersifat positif, maka berakibat positif pula terhadap peningkatan kreativitas belajar siswa.

Akan tetapi dalam belajar setiap siswa mempunyai suatu kebiasaan yang berbeda-beda. Dalam belajar siswa memerlukan sebuah proses tidak bisa dilakukan dalam satu waktu saja namun belajar harus rutin dilakukan dan secara perlahan-lahan, sehingga rutinitas belajar tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh siswa. Belajar memerlukan proses yang berulang-ulang dan bertahap, sering kali dijumpai seorang siswa yang disiplin dalam belajarnya tinggi prestasi belajarnya juga tinggi, dan juga siswa yang selalu berfikir kritis dalam belajar prestasi belajarnya juga tinggi.

Namun ada juga seorang siswa yang disiplin belajarnya tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah, selain itu ada siswa yang selalu mempunyai pemikiran yang kritis tetapi prestasi belajarnya sedang-sedang saja. Banyak juga dijumpai siswa yang disiplin belajarnya rendah tetapi prestasi belajarnya tinggi, dan juga siswa yang cara berfikir kritisnya rendah akan tetapi mempunyai prestasi yang tinggi. Semua itu karena adanya faktor kebetulan yang terjadi dalam pendidikan.

Di sekolah sering kita jumpai pelanggaran yang dilakukan siswa, misalnya sering membolos, tidak mengerjakan tugas, sering membuat keributan di sekolah, datang terlambat, berpenampilan atau berpakaian kurang sopan, dan pelanggaran lainnya yang disebabkan rendahnya sikap disiplin pada diri siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat peraturan atau tata tertib beserta sanksi jika peraturan tersebut tidak dilaksanakan, sehingga banyak siswa yang benar-benar menaati perturan.

Arikunto (2017: 114) mengemukakan "Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya". Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi siswa terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati.

Kedisiplinan belajar merupakan suatu tata tertib yang tercipta dan terbentuk sebagai pola tingkah laku belajar yang diatur sedemikian rupa, menurut ketentuan-ketentuan yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua pihak. Dengan kedisiplinan dapat tercipta ketertiban dan

keteraturan serta menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan siswa.

Dari kenyataan dan hasil pengamatan selama ini sering kali siswa tidak memperhatikan dan menganggap bahwa tata tertib hanyalah sebagai aturan untuk menakuti mereka agar patuh dan disiplin terhadap peraturan tersebut. Bahkan sering kali banyak dijumpai siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas, tidak memakai seragam sesuai dengan peraturan yang berlaku. Begitu juga dalam pembelajaran sering kali dijumpai bahwa siswa bila diberi pertanyaan ataupun diberi kesempatan untuk bertanya mereka tidak menggunakan kesempatan tersebut dengan baik. Bahkan mereka hanya diam agar pelajaran tersebut segera berakhir.

Berdasarkan paparan di atas, maka artikel ini mengkaji “Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Untuk mempertegas dalam mendalami masalah, maka perlu rumusan masalah yang terarah, yaitu:

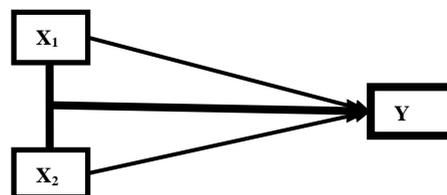
1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang ?
3. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang ?

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi ganda penelitian ini dilakukan 2 SMA Swasta di Kabupaten Tangerang adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 520 siswa dengan jumlah sampel 84 siswa SMA Negeri di kabupaten Tangerang

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Jakarta Selatan, yaitu SMAN 16 dan SMAN 17 di kabupaten Tangerang Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan Juli 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan sedangkan perolehan nilai ekonomi berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis (x_1) dan kedisiplinan (x_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

X_1 = Kemampuan berpikir kritis

X_2 = Kedisiplinan

Y = Prestasi belajar ekonomi

Partisipan

Populasi merupakan suatu wilayah atau daerah yang memiliki berbagai sifat karakteristik. Sugiyono (2015: 80) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas, kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta di kabupaten Tangerang tahun ajaran 2021/2022. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara proporsional, dan random. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan teknik proporsional dari setiap sekolah yang ada di populasi. Untuk menentukan anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random, Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 84 siswa.

Tabel 1 Penetapan Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Sampel
SMAN 16	300	$(300/520) \times 84$	48
SMAN 17	220	$(220/520) \times 84$	36
Jumlah	520		84

Instrumen Variabel Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

1. Definisi Konseptual

Prestasi belajar ekonomi siswa adalah tingkat penguasaan siswa dalam proses pembelajaran ekonomi yang diajarkan dikelas, hasil belajar ekonomi ini ditunjukkan dengan skor yang didapatkan siswa tersebut ketika menyelesaikan soal yang diberikan. Soal yang diberikan untuk mengukur hasil belajar ekonomi siswa yaitu meliputi aspek pemahaman berdasarkan kepada taksonomi Bloom

2. Definisi Operasional

Prestasi belajar ekonomi adalah skor tentang tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dimana soal yang diberikan berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal. Skor tersebut adalah hasil pengerjaan siswa setelah diajarkan materi

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Prestasi Belajar Ekonomi

Materi	Indikator Soal	No Soal
Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi	▪ Siswa disajikan sebuah wacana mengenai kondisi lapangan pekerjaan di Indonesia, siswa mampu menjelaskan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pemerintah	1, 2, 3, 4
	▪ Siswa mampu mendeskripsikan mempelajari pendapatan nasional	5,6,7,8,9, 10
	▪ Siswa dapat mendeskripsikan perbedaan PDB dan PNB	11, 12, 13, 14,15
	▪ Siswa dapat mampu menjelaskan dan menyebutkan macam-macam tarif pajak	16,17,18,19,20
	▪ Siswa dapat mampu menjelaskan mengenai macam-macam kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah	21,22,23,24,25
	▪ Siswa mampu menjelaskantujuan utama perhitungan pertumbuhan ekonomi	26,27,28
	▪ Siswa mampu menyebutkan faktor pertumbuhan ekonomi	29,30
	Jumlah	30

Instrumen Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (X₁)

1. Definisi Konseptual

Kemampuan berpikir kritis dapat diajarkan di sekolah melalui cara-cara langsung dan sistematis. Dengan memunculkan kemampuan-kemampuan berpikir kritis siswa akan melatih siswa untuk mampu bersikap rasional dan memilih alternative pilihan yang terbaik bagi dirinya. Kemampuan berpikir kritis tiada lain adalah kemampuan siswa dalam menghimpun berbagai informasi lalu membuat kesimpulan evaluative dari berbagai informasi

2. Definisi Operasional

Kemampuan berpikir kritis adalah skor tentang tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dimana soal yang diberikan berupa angket yang berjumlah 30 butir soal. Skor tersebut adalah hasil pengerjaan siswa

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

No	Indikator	Deskriptor	Nomor Item Soal	Jumlah
----	-----------	------------	-----------------	--------

1	Memberikan penjelasan sederhana	▪ Memfokuskan pertanyaan	1,2,3,4	4
		▪ Menganalisis pertanyaan	5,6	2
		▪ Bertanya dan menjawab tentang suatu pertanyaan atau tantangan	7,8	2
2	Membangun keterampilan dasar	▪ Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya .	9,10	2
		▪ Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.	11	1
3	Menyimpulkan	▪ Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	12,13	2
		▪ Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi .	14,15,16	3
		▪ Membuat dan menentukan nilai pertimbangan		
4	Memberikan penjelasan lanjut	▪ Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dalam tiga dimensi .	17,18,19,20	4
		▪ Mengidentifikasi asumsi	21,22,23	3
5	Mengatur strategi dan taktik	▪ Menentukan tindakan	24, 25	2
		▪ Berintraksi dengan orang lain.		
Jumlah				25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 23 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,845. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 7 dan 15

Instrumen Variabel Kedisiplinan (X₂)

1. Definisi Konseptual

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

2. Definisi Operasional

Tingkat kedisiplinan adalah skor yang diperoleh mengenai kemampuan siswa untuk menjalankan proses belajar mengajar, mengetahui tata tertib sekolah, memahami tugas yang diberikan, dan memahami pentingnya disiplin.

Tabel 4 Instrumen Kedisiplinan

No	Dimensi	Indikator	No Pertanyaan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Disiplin belajar di rumah	▪ Tepat waktu dalam belajar	1,2,3,4,	5,6	6
		▪ Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah	7,8	9,10	4
		▪ Belajar secara teratur	11,12	13	3
2	Disiplin belajar di sekolah	▪ Disiplin masuk sekolah	14,15	16	3
		▪ Disiplin mengerjakan tugas	17	18	2
		▪ Disiplin mengikuti pelajaran di sekolah	19		1
		▪ Disiplin dalam mentaati tata tertib	20	21	2
3	Disiplin waktu	▪ Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	22,23		2
		▪ Ketaatan dalam mengerjakan tugastugas pelajaran	24	25	2
Jumlah					25

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 24 soal yang valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha = 0,870. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 20

HASIL

1. Hasil Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat kemampuan berpikir kritis, kedisiplinan dan prestasi belajar ekonomi yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 84 orang. Deskripsi data mengenai kemampuan berpikir kritis, kedisiplinan dan prestasi belajar ekonomi disajikan dalam tabel sebagai berikut. Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4 Hasil Statistik Deskripsi

No	Ukuran Deskriptif	Kemampuan Berpikir Kritis	Kedisiplinan	Prestasi Belajar Ekonomi
1	Modus	89	82	80
2	Median	89	82	80
3	Mean	91,29	81,14	80,47
4	Simpangan Baku	9,21	9,36	8,93

Uji Normalitas Data Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 25

Tabel 5 Data Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Statistic	Df	Sig
Kemampuan Berpikir Kritis	146	84	130
Kedisiplinan	092	84	078
Prestasi Belajar Ekonomi	116	84	107

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X_1 dan X_2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

3. Uji Linearitas (x_1) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_1) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,163.

4. Uji Linearitas (x_2) dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel (x_2) dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig > 0.05 yaitu sebesar 0,375.

5. Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 6 Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.315	.299	7.48607

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 7 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2091.610	2	1045.805	18.661	.000 ^b
	Residual	4539.343	81	56.041		
	Total	6630.952	83			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Kemampuan Berpikir Kritis

Tabel 8 Hasil perhitungan Uji Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
				1		
	Kemampuan Berpikir Kritis	.267	.094	.276	2.846	.006
	Kedisiplinan	.391	.092	.410	4.226	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar (x_1) dan kemandirian belajar (x_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar IPS (y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai F sebesar 18,661. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) dan (x_2) terhadap variabel Y adalah sebesar 31,5 %. Persamaan regresi ganda dari variabel (x_1), (x_2) dan Y adalah:

$$y = 24,346 + 0,267 x_1 + 0,391 x_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel x_1 sebesar 1 unit pada variabel kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi sebesar 0.267. Sedangkan kenaikan variable x_2 sebesar 1 unit pada variabel kedisiplinan akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi sebesar 0.391. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar ekonomi tidaklah bagus.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis (x_1) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan berpikir kritis (x_1) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.006 dan nilai t sebesar 2,846. Kontribusi pengaruh variable (x_1) terhadap variabel Y sebesar 26,7 %

Pengaruh Kedisiplinan (x_2) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kedisiplinan (x_2) terhadap prestasi belajar ekonomi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.000 dan nilai t sebesar 4.226. Kontribusi pengaruh variabel (x_1) terhadap variabel Y sebesar 39,1 %,

DISKUSI

1. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis (X_1) dan Kedisiplinan (X_2) Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linearitas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinieritas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,562 dan koefisien determinasi sebesar 31,5%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan terhadap variabel terikat prestasi belajar ekonomi

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan $F_{hitung} = 18,661$, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan berpikir kritis) dan X_2 (kedisiplinan) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

2. Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis (X_1) terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,006 < 0,05$ dan *thitung* = 2,846, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kemampuan berpikir kritis) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar ekonomi. Setiap kenaikan satu unit kemampuan berpikir kritis akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0,267 unit

3. Pengaruh Kedisiplinan (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi (Y)

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan *thitung* = 4,226 maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (kedisiplinan) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar ekonomi).

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ekonomi. Setiap kenaikan satu unit kedisiplinan akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar ekonomi sebesar 0.391 unit

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan *Fhitung* = 18,661.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,006 < 0,05$ dan *thitung* = 2,846.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan *thitung* = 4,226

REFERENSI

- Abdullah, I.H. (2013). *Berpikir Kritis Matematis*. Jurnal Pendidikan Matematika. 2(1): halaman 67-75. <http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/100> (diakses tanggal 11 juni 2021)
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- (201&). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin. (2018). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Chaplin, J.P. (2013). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. Persada
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, M & Sulistyorini. (2019). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Fisher, A (2019) *Berpikir kritis: sebuah pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, O. (2015). *Metode belajar dan kesulitan belajar*. Bandung: Tarsito
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang. rentang kehidupan* (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. (2015). *Metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- Langrehr, J. (2016). *Mengajarkan anak-anak kita berfikir*. Batam: Interaksara.
- Molan, B (2012) *Logika: ilmu dan seni berpikir kritis*. Jakarta: Indeks
- Muhibbin (2012) *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E (2019). *Profesionalisasi guru dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : Remaja Rosda Karya

- Munadi, Y. (2018). *Media pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purwanto, N. (2015). *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rasyad, A (2018) *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta Timur: Uhamka. Press
- Riduwan. (2015). *Metode riset*, Jakarta : Rineka Ciptaan
- Rohayati, A., Dahlan, J. A., & Nurjanah. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif Dan Reflektif Siswa SMA Melalui Pembelajaran Open-Ended*. Jurnal Pengajaran MIPA. 17(1): halaman 34-41.
- Rosyada, D. (2017). *Paradigma pendidikan demokratis: sebuah model. pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada
- Rosyidi, S.(2019) *Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada. teori ekonomi mikro & makro*. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Robbins, S.P, (2015) *Perilaku organisasi*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia
- Santrock JW. (2018) *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sujiono, Y.N. (2015). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, S. (2016). *Psikologi kepribadian*, Jakarta : Rajawal
- Surya, M. 2004. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran*. Bandung: Pustaka. Bani Quraisy
- Syah, M. (2018). *Psikologi belajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (2014) *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.